



Penerapan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Nawawi Irfan

nawawiirfan749@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri Tanggul Wetan 02 Jember

Abstract : Professional teachers must have 5 (five) competencies, one of which is the competency in preparing lesson plans. However, in reality there are still many teachers who have not been able to prepare lesson plans so that this automatically affects the quality of the output produced in the learning process. Increasing the ability of teachers in preparing lesson plans can be done in various ways including through training, seminars, workshops, providing various guides and modules. However, after considering the various advantages and disadvantages, planned and continuous coaching through educational supervision is considered more effective because any problems found can be immediately sought for solutions together and the time can be adjusted according to the abilities of each teacher. This research was carried out using an action research design which was designed through two cycles through procedures: (1) planning (planning), (2) implementation of action (action), (3) observation (observation), (4) reflection (reflection) in each cycle. The results showed that, in formulating indicators of effective learning objectives in accordance with competency standards and basic competencies of each subject, there was an increase of 10 points, in choosing strategies and methods, there was an increase of 9 points, in determining assessment techniques and methods that could measure the achievement of objectives. experienced an increase of 7 points, in determining learning materials / learning materials experienced an increase of 8 points, in preparing learning evaluations an increase of 11 points. In this way, it can be said that educational supervision of class teachers can improve the ability of teachers at the UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 in preparing lesson plans.

Keywords : Educational supervision, Pedagogic competence, Developing lesson plans

Abstrak : Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan melalui supervisi pendidikan dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecsion) dalam tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran mengalami peningkatan 10 poin, dalam memilih strategi dan metode mengalami peningkatan 9 poin, dalam menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan mengalami peningkatan 7 poin, dalam menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran mengalami peningkatan 8 poin, dalam menyusun evaluasi belajar mengalami peningkatan 11 poin. Dengan demikian dapat dikatakan supervisi pendidikan terhadap guru kelas dapat meningkatkan kemampuan guru di UPTD Satdik SDN Tanggul wetan 02 dalam menyusun RPP.

Kata kunci : Supervisi pendidikan, Kompetensi pedagogik, Menyusun RPP

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, nyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Menurut Glasser (Rusman, 2014), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan.

Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekanto,1993). Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 2010).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya adalah guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, *workshop*, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan melalui supervisi

pendidikan dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Tujuan supervisi pendidikan antara lain dari pendapat (Arikunto, 2013) bahwa supervisi pendidikan ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah khususnya guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. (Rohani & Ahmadi, 2004) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah untuk mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain tujuan supervisi ialah baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana penerapan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (b) Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP setelah penerapan supervisi pendidikan di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, antara lain: (a) Bagi kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan pembinaan kepada para guru melalui supervisi akademik, (b) Bagi para guru dapat memberikan manfaat yang besar dalam membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02. Subyek penelitian ini adalah guru kelas II, III, V, dan VI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008).

Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecsion) dalam tiap-tiap siklus. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus yang telah disusun oleh setiap guru kelas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran. RPP inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus hingga guru dinilai memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang baik. Dalam setiap siklus supervisor melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi masing-masing guru kepada supervisor. Berdasarkan data tersebut supervisor melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing masing guru. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar .observasi Selama proses penyusunan RPP, guru berdiskusi dengan supervisor/pembina, bila menemukan masalah atau kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh supervisor/pembina dengan menggunakan lembar observasi penilaian untruk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.

Dalam kegiatan refleksi, supervisor/pembina bersama dengan guru guru melakukan diskusi tentang unsur-unsur RPP dan langkah langkah kegiatan penyusunan dan pengembangannya. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan

kemampuan mereka dalam penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian berjalan lancar dengan dibantu oleh beberapa guru. Berdasarkan observasi pada siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut: dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran diperoleh rata-rata 73, dalam memilih strategi dan metode pembelajaran diperoleh rata-rata 77, dalam menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata 74, dalam menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran diperoleh rata-rata 74, dalam menyusun evaluasi belajar diperoleh rata-rata 73.

Pada siklus kedua kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang mengalami peningkatan. Observasi pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut: dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran diperoleh rata-rata 83, dalam memilih strategi dan metode pembelajaran diperoleh rata-rata 86, dalam menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata 81, dalam menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran diperoleh rata-rata 82, dalam menyusun evaluasi belajar diperoleh rata-rata 84.

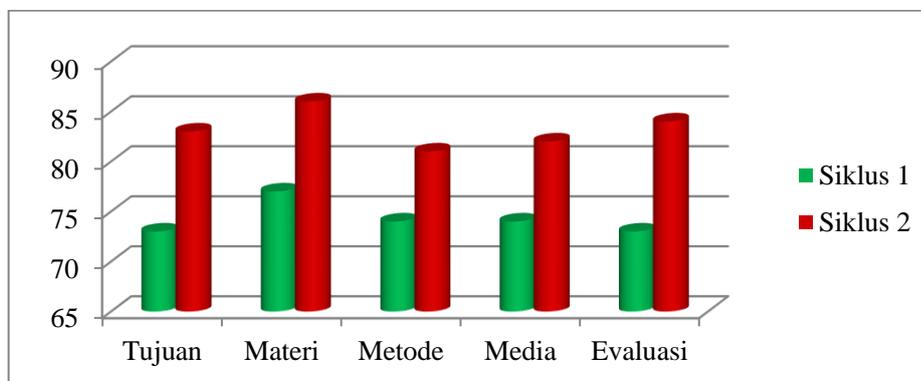
Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan skor rata-rata penyusunan RPP

No	Siklus	Menentukan				
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi
1	Siklus 1	73	77	74	74	73

2	Siklus 2	83	86	81	82	84
	Skor Peningkatan	10	9	7	8	11

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran mengalami peningkatan 10 poin, dalam memilih strategi dan metode mengalami peningkatan 9 poin, dalam menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan mengalami peningkatan 7 poin, dalam menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran mengalami peningkatan 8 poin, dalam menyusun evaluasi belajar mengalami peningkatan 11 poin. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP juga disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP

Hasil penelitian tindakan supervisi pendidikan terhadap Guru Kelas terbukti memberikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berjalan dengan baik, guru kelas mengikuti supervisi pendidikan dengan antusias. Guru kelas mengikuti saran dan bimbingan untuk memperbaiki penyusunan RPP. 2) Penerapan supervisi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP di UPTD Satdik SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata pada siklus kedua, dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran mengalami peningkatan 10 poin, dalam memilih strategi dan metode mengalami peningkatan 9 poin, dalam menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan mengalami peningkatan 7 poin, dalam menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran mengalami peningkatan 8 poin, dalam menyusun evaluasi belajar mengalami peningkatan 11 poin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekamto, T. (1993). *Perancangan dan Pengembangan Sistem Intruksional*, Jakarta: Intermedia.